



Available online at <http://pei.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/PEJ/index>

## PRIMARY EDUCATION JOURNAL (PEJ)

PEJ, 6 (2), Desember 2022

Copyright © 2020, PEJ, e-ISSN : 2598-2206

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

---

# STRATEGI GURU DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI 002 RAMBAH SAMO

Rinja Efendi<sup>1</sup>, Elvina<sup>2</sup>, Eni Marta<sup>3</sup>, Nauli Tama Sari<sup>4</sup>

*Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Rokania*

---

### Abstrak

Peran seorang guru dalam memotivasi siswa sangat penting khususnya untuk memberikan dampak yang baik kepada siswa, sehingga tercipta iklim belajar yang kondusif. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana strategi dan kendala guru kelas dalam memotivasi belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif dengan model penelitian lapangan. Data dikumpulkan dengan teknik, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ditemukan bahwa guru sudah menerapkan strategi untuk memotivasi siswa dengan membangkitkan dorongan kepada siswa, menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran, memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai siswa sehingga dapat merangsang untuk mendapat prestasi yang dicapai siswa sehingga dapat merangsang untuk mendapat prestasi yang lebih baik dikemudian hari, memberikan bentuk kebiasaan belajar yang baik, membantu kesulitan belajar siswa secara individual maupun kelompok. Sedangkan kendala yang ditemukan, masih ada siswa yang suka ribut di kelas, kurang bersemangat dalam belajar, tidak tertarik dengan pembelajaran, takut mengeluarkan pendapat, masih ada siswa yang tidak suka dengan metode guru mengajar. Adapun rekomendasi penelitian ini, guru seharusnya mampu menyesuaikan dan menyajikan metode pembelajaran yang lebih bervariasi sehingga siswa dapat termotivasi dan antusias dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru.

**Kata kunci:** *Strategi Guru, Motivasi belajar, Siswa*

### Abstract

*The role of a teacher in motivating students is very important especially to have a good impact on students, so as to create a conducive learning climate. The aim of the research is to find out how the classroom teacher's strategies and constraints motivate student learning. The method used in this research is qualitative with a field research model. Data collected by technique, observation, interviews and documentation. The results of the study found that the teacher had implemented strategies to motivate students by generating encouragement to students, explaining concretely to students what could be done at the end of teaching, providing rewards for student achievements so that it could stimulate students to get achievements so as to stimulate students to get better performance in the future, provide a form of good study habits, help students with learning difficulties individually and in groups. While the obstacles found, there are still students who like to make noise in class, lack enthusiasm in learning, are not interested in learning, are afraid to express opinions, there are still students who do not like the teacher's teaching method. As for the recommendations of this study, teachers should be able to adjust and present a more varied learning method so that students can be motivated and enthusiastic in the learning activities carried out by the teacher.*

**Keywords:** *mathematics educational game; learning achievement; multiplication*

---

\*Penulis Korespondensi

E-mail : [rinjaefendi.rokania@gmail.com](mailto:rinjaefendi.rokania@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana untuk mencapai suatu kemajuan bangsa, maka pendidikan harus dapat perhatian yang serius dari semua pihak, terutama bagi pihak yang terkait di dalam bidang pendidikan. Kemajuan pendidikan merupakan cerminan kemajuan suatu bangsa dan negara.

Melalui pendidikan akan dibina sumber daya manusia yang berkualitas, berbudi luhur, kreatif, mandiri dan berilmu pengetahuan tinggi. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas harus menjadi sasaran dari lembaga pendidikan untuk mencapainya. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan tersebut akan terlihat dari bagaimana proses pendidikan yang dilakukan oleh masing-masing lembaga pendidikan. Guru sebagai tenaga kependidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan pendidikan, karena guru langsung berhadapan dengan peserta didik, untuk melaksanakan fungsinya sebagai pendidik. Peran dan kemampuan guru dalam mengelola proses pendidikan atau pembelajaran dengan baik akan menentukan pencapaian siswa.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang dikemukakan antara lain faktor yang datang dari dalam diri peserta didik (*Intern*) s kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, dan kesehatan, serta kebiasaan peserta didik. Sedangkan faktor dari luar diri peserta didik (*ekstern*) yaitu lingkungan fisik dan non fisik (termasuk manajemen kelas dalam belajar), lingkungan keluarga, guru, dan pelaksanaan pembelajaran. Banyak terdapat faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, yang di duga sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar. Namun jika guru mengambil strategi tertentu dan tepat dalam penyampaian, maka para siswa akan lebih mengerti, paham serta mengaplikasikan beberapa ilmu yang telah ia dapatkan di pembelajaran (Yunita, 2022). Setiap lembaga pendidikan yang memiliki tujuan untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru kelas memiliki peran penting bagi siswa karena guru kelas secara langsung berinteraksi kepada para siswa setiap harinya. Motivasi memang merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi seseorang siswa, (Djamarah, 2017). Apalah artinya siswa pergi ke sekolah tanpa motivasi untuk belajar. Menurut (Dimiyati and Mudjiono, 2019) motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Sejalan dengan pendapat tersebut, (Uno, Hamzah, 2016) menjelaskan motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya

dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru SD Negeri 002 Rambah Samo kelas VA dan VB dapat terlihat beberapa hal yang menjadi fenomena guru dilapangan, guru sudah berupaya memberikan motivasi kepada siswa seperti menggunakan beberapa metode pembelajaran, namun masih adanya para siswa yang belum bersemangat serta mampu dalam memahami dan mengamalkan disiplin ilmu di mata pelajaran, masih adanya siswa yang belum termotivasi dikarenakan adanya sifat acuh tak acuh pada diri siswa serta masih adanya siswa yang kurang berminat dalam belajar.

## 2. KAJIAN TEORI

### a. Strategi Guru

Strategi guru dalam pembelajaran sangatlah penting digunakan agar mencapai tujuan pembelajaran. Strategi adalah sebuah rencana yang komphenrenshif mengintegrasikan segala *resounscs* dan *capabities* yang mempunyai tujuan jangka panjang untuk memenangkan kompetensi. Strategi ialah sebuah kompleksitas perencanaan komphenrenshif dalam memberikan integrasi dari keseluruhan *resounscs* dan *capabilitas* bertujuan dalam jangka panjang agar memberikan tujuan dan mengaplikasikan integrasi tersebut. (Chan *et al.*, 2019). Sedangkan menurut (Asrori, 2017) strategi pembelajaran dimaksudkan sebagai pola umum pelaksanaan aktivitas oleh guru dengan siswa dalam memberikan wujud kegiatan belajar mengajar agar mencapai tujuan yang telah digariskan. Untuk menentukan strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, guru perlu menguasai berbagai metode atau strategi untuk memberikan materi yang tepat untuk memotivasi siswa. Oleh karena itu, guru harus dapat memilih dan menerapkan strategi dan metode pengajaran yang akan digunakan. (Khoerunnisa, Fathurrohman and Arifin, 2021)

### b. Guru

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau musholla dan rumah. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. kewibawaanlah yang menyebabkan guru di hormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru.

Guru adalah subjek paling penting dalam keberlangsungan pendidikan. Tanpa guru, sulit dibayangkan bagaimana pendidikan dapat berjalan. Karena guru merupakan orang yang langsung berinteraksi dengan siswa. Guru juga merupakan salah satu komponen paling penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pendidikan.

### c. Motivasi

Motivasi belajar memiliki peranan penting dalam memberikan rangsangan semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga memiliki motivasi yang tinggi juga memiliki energi atau gairah untuk melaksanakan proses pembelajaran. (Pamungkas, Oktavianti and Ardianti, 2021). Istilah motivasi sering digunakan dalam pendidikan, (Winkel, 2016) menjelaskan motif sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan, motivasi diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Sejalan dengan pendapat Winkel Pengertian motif menurut (Suryabrata, 2011) adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut (Santrock, 2008) motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Menurut (Hamalik, 2016) motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Hamalik menjelaskan ada dua prinsip yang dapat meninjau motivasi, ialah: 1) Motivasi dipandang sebagai suatu proses. Proses ini akan membantu kita menjelaskan kelakuan yang kita amati untuk memperbaiki kelakuan lain pada diri seseorang. 2) Individu menentukan karakter dari petunjuk-petunjuk dapat dipercaya, dapat dilihat kegunaannya dalam memperkirakan dan menjelaskan tingkah laku lainnya.

Pendapat lain seperti yang dikemukakan (Uno, 2012) motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung. kebiasaan dalam diri seseorang.

### 3. METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian lapangan atau field research dengan

melaksanakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Menurut Bordgan dan Taylor (dalam Prastowo, 2016) jenis penelitian deskriptif kualitatif ialah pelaksanaan penelitian dengan hasil data deskriptif kualitatif dengan tulisan tertulis atau perkataan dari sejumlah orang serta pengamatan terhadap perilaku. Mereka berpendapat bahwa sebuah metode pendekatan ini mengarah kepada *background* serta seorang individu secara menyeluruh. Responden dari penelitian ini terdiri dari 6 orang terdiri dari 2 orang guru, yaitu Ibu HR dan Ibu YS serta 4 orang siswa. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 002 Rambah Samo, Rokan Hulu.

Menurut (Rahardjo, 2017) prosedur pada penelitian ini ialah: Setelah peneliti melaksanakan beberapa prosedur pada penelitian, baik melakukan penelitian dengan tiga teknik pengumpulan data yang telah dilaksanakan, mengolah dan menganalisis perolehan data lapangan, maka peneliti akan menemukan hasil penelitian berlandaskan perolehan data di lapangan, dan tentunya hasil penelitian yang ditemukan mengenai strategi guru dalam memotivasi belajar siswa kelas V pada SD Negeri 002 Rambah. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini sebagaimana yang diungkapkan (Sanusi, 2017) adalah dengan *data reduction* atau mereduksi data, melakukan penyajian data dan diakhiri dengan *conclusion drawing verification* atau memberikan gambaran kesimpulan atau memberikan verifikasi pada pelaksanaan data penelitian. Motivasi belajar usia sekolah dasar dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor diantaranya, yakni faktor yang dapat mempengaruhi semangat belajar siswa usia sekolah dasar ialah keluarga. (Sumantri, 2016) Motivasi belajar adalah faktor yang berperan penting terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Siswa bisa belajar sesuai dengan prosedur belajar yang ideal dapat dipengaruhi oleh semangat belajar pada diri. Penanaman konsep tersebut siswa pertama didapatkan dilingkungan keluarga, lingkungan keluarga memiliki peran yang dalam untuk menunjang minat belajar siswa. (Septiani, Fatuhurrahman and Pratiwi, 2021). Motivasi berpangkal dari kata motif, yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). (Sugeng Haryono, 2016).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil observasi peneliti kepada Adapun hasil observasi peneliti kepada responden penelitian tentang strategi guru dalam memotivasi belajar siswa, yaitu kepada 2 orang guru SD dan 4 orang siswa adalah *Pertama*, pada indikator penjelasan pencapaian tujuan dengan sub indikator tekun dan ulet, maka guru telah memiliki strategi dalam memotivasi belajar siswa. *Kedua*, pada indikator pembangkitan terhadap minat dengan sub indikator meningkatkan minat terhadap macammacam masalah, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini serta adanya hasrat dan keinginan, maka para guru telah memiliki strategi dalam memotivasi belajar siswa, namun masih ada terdapat kendala pada masing-masing diri siswa yang berbedabeda. *Ketiga*, pada indikator menciptakan suasana senang dalam belajar dengan sub indikator suasana kelas yang menyenangkan, aman dan bebas dari rasa takut, suasana kelas terasa hidup dan segar serta lingkungan belajar yang kondusif maka guru telah memiliki strategi dalam memotivasi belajar siswa. *Keempat*, pada indikator penggunaan penyajian metode yang menarik dengan sub indikator menerapkan metode pengajaran dan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, maka guru telah memiliki strategi dalam memotivasi belajar siswa dengan menyajikan metode lainnya bukan saja dengan metode ceramah. *Kelima*, pada indikator pemberian pujian atas keberhasilan dengan sub indikator memberikan pujian atas hasil kerja siswa serta memberikan penghargaan, maka guru telah memiliki strategi dalam memotivasi belajar siswa. *Keenam*, pada indikator pemberian nilai dengan sub indikator memberikan nilai ulangan, latihan dan tugas siswa serta siswa mendapatkan nilai tambahan selama proses pembelajaran, maka guru telah memberikan nilai agar memotivasi belajar siswa. (Suprihatin, 2015) mengungkapkan motivasi menjadi kekuatan pada diri berdampak pada kemunculan hasrat rasa kemauan tertentu agar melaksanakan sebuah pelaksanaan kegiatan. Hasrat kemauan didapatkan melalui dalam diri individu serta dari luar diri. Motivasi tersebut menyebabkan diri agar memberikan penentuan pada kualitas kelakuannya dalam studi, pekerjaan, dan aspek kehidupan lainnya. Keberhasilan kegiatan belajar bila siswa termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk mencapai hasil belajar yang terbaik, guru perlu secara kreatif memotivasi siswa untuk belajar. Karena guru kreatif menggerakkan siswa dalam belajar, yang akan

dialami oleh siswa atau siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Hasil wawancara peneliti kepada responden penelitian tentang strategi guru dalam memotivasi belajar siswa, yaitu kepada 2 orang guru SD dan 4 orang siswa adalah *Pertama*, pada indikator penjelasan pencapaian tujuan dengan sub indikator tekun, guru memberikan terlebih dahulu dalam menekuni pembelajaran diharuskan untuk bersikap tekun. Pada sub indikator ulet, guru menjelaskan bahwa dengan sikap ulet pada pembelajaran akan dengan mudah memperoleh tujuan pembelajaran. Dengan hal ini guru telah memiliki strategi dalam memotivasi belajar siswa. *Kedua*, pada indikator pembangkitan terhadap minat dengan sub indikator meningkatkan minat terhadap macammacam masalah, guru memberikan kebebasan individu siswa agar ia berinteraksi dengan teman sejawatnya atau membentuk kelompok agar mudah dalam memecahkan sebuah permasalahan yang ada pada pembelajaran. Pada sub indikator tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, guru lebih mendominasi dan menguatkan kepercayaan diri sang siswa dikarenakan kepercayaan tersebut akan membuat siswa merasakan pengalaman yang baik pada materi pembelajarannya. Pada sub indikator adanya hasrat dan keinginan guru memberikan hak kebebasan pada siswa dengan diskusi atau kelompok dikarenakan siswa sangat berhasrat dan berkeinginan ketika dikelompokkan serta diberikan pertanyaan agar dijawab secara bersamaan dengan kelompoknya. Dengan hal ini maka para guru telah memiliki strategi dalam memotivasi belajar siswa. *Ketiga*, pada indikator menciptakan suasana senang dalam belajar dengan sub indikator suasana kelas yang menyenangkan, aman dan bebas dari rasa takut, guru membuka diri untuk mendengarkan kemauan atau keinginan siswa dalam belajar dan memberikan perhatian yang sama pada semua siswa sehingga timbul lah suasana kelas yang menyenangkan dan guru juga tidak boleh menekan siswa, membentak siswa agar siswa merasa aman dan bebas dari rasa takut. Pada sub indikator suasana kelas terasa hidup dan segar guru mengajak siswa untuk mencintai dan menjaga lingkungan sekolah, terutama ruang kelas untuk belajar dan mengajak siswa untuk bernyanyi dan bertepuk tangan agar suasana kelas terasa lebih hidup. Pada sub indikator lingkungan belajar yang kondusif, guru melibatkan siswa dalam hal apa pun di dalam kelas, misalnya membuat peraturan yang di bentuk dan di sepakati bersama siswa dan memberikan dukungan kepada siswa dalam belajar. Dengan hal ini maka guru telah

memiliki strategi dalam memotivasi belajar siswa. *Keempat*, pada indikator penggunaan penyajian metode yang menarik dengan sub indikator menerapkan metode pengajaran guru menyajikan informasi yang menarik. dan asing bagi siswa serta menyajikannya dengan metode metode yang cocok digunakan dengan informasi tersebut seperti gambar dan video yang sesuai. Pada sub indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, guru menggunakan alat-alat berupa sarana atau media yang belum pernah di lihat dan di kenal oleh siswa sebelumnya. Dengan hal ini guru telah memiliki strategi dalam memotivasi belajar siswa dengan menyajikan metode lainnya bukan saja dengan metode ceramah. *Kelima*, pada indikator pemberian pujian atas keberhasilan dengan sub indikator memberikan pujian atas hasil kerja siswa, guru memuji siswa sesuai dengan porsinya, maksudnya tidak terlalu berlebihan dalam memberikan pujian dikarenakan Siswa sangat senang di puji oleh gurunya karena pujian menimbulkan rasa puas dan senang bagi siswa. Pujian yang di berikan bertujuan untuk memberikan penghargaan kepada siswa atas jerih payah mereka dalam belajar. Pada sub indikator memberikan penghargaan, guru selain memberikan pujian biasanya ibu memberikan penghargaan berupa barang, misalnya buku, pulpen dan pensil. Dengan hal ini maka guru telah memiliki strategi dalam memotivasi belajar siswa. *Keenam*, pada indikator pemberian nilai dengan sub indikator memberikan nilai ulangan, latihan dan tugas siswa, maka guru memberikan nilai hasil kerja siswa segera mungkin agar siswa bisa cepat mengetahui hasil kerjanya. Sehingga dapat meningkatkan semangat siswa untuk memperoleh hasil yang baik. Pada sub indikator siswa mendapatkan nilai tambahan selama proses pembelajaran, maka guru memberikan beberapa pertanyaan atau kuis kepada siswa untuk dijawab dengan cepat oleh siswa. Dengan hal ini maka guru telah memberikan strategi berupa nilai agar memotivasi belajar siswa. Adapun berdasarkan wawancara dan observasi peneliti pada objek penelitian, maka terdapat beberapa kendala yang didapatkan oleh guru dalam mewujudkan strategi dalam memotivasi belajar siswa, yaitu masih ada siswa yang bermalasan untuk belajar, membuat kribut di dalam kelas dan tidak mendengarkan gurunya berbicara di depan, siswa takut untuk mengeluarkan pendapatnya, tidak semua siswa suka dengan metode pembelajaran yang digunakan guru, malas menulis dan tidak mau mengikuti peraturan

yang diberikan oleh guru dikarenakan beberapa perbedaan karakter siswa tersebut.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas maka terdapat pembahasan hasil penelitian berupa terdapat beberapa strategi guru kelas dalam memberikan motivasi terhadap siswa dan terdapat beberapa kendala strategi guru kelas dalam memotivasi siswa tersebut. Peneliti melaksanakan wawancara serta observasi dan mendapatkan sebuah hasil yang sesuai dengan teori bahwasannya pondasi dan tiang inti lagi utama dalam pencapaian pembelajaran mereka adalah dengan strategi guru yang sesuai dengan motivasi belajar siswa tersebut. Menurut (Shinta and Ain, 2021) guru dengan menerapkan berbagai strategi diharapkan dapat membangun generasi baru yang lebih baik dari sebelumnya. Sekolah merupakan salah satu tempat yang efektif bagi para siswa dalam meraih pembelajaran awalnya. Sejak dahulu, sekolah telah memiliki tujuan utama pada bidang pendidikan, yaitu membentuk manusia yang cerdas dan juga memiliki watak atau karakter yang baik.

Guru menjadi faktor yang mempunyai peran penting dalam pembentukan pengetahuan dan siswa. Guru perlu menyadari bahwa guru harus memberikan banyak perhatian. pada siswa yang ingin dikembangkan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Menurut (Masni, 2015) motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar, berpengaruh pada intensitas kegiatan belajar, tetapi motivasi dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dengan belajar. Makin tinggi tujuan belajar maka akan semakin besar pula motivasinya dan semakin besar motivasi belajarnya akan semakin kuat pula kegiatan belajarnya. Menurut (Achadah, 2019) seorang guru harus mempunyai strategi ideal untuk dapat mengajar di dalam kelas sesuai dengan kondisi yang biasanya berbeda pada tiap jenjangnya. Strategi guru diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada lembaga pendidikan yang diajarnya.

Adanya penerapan strategi tersebut diharapkan agar siswa meningkatkan motivasi belajarnya. Dengan peningkatan motivasi belajar, siswa akan memiliki prestasi belajar baik pula seiring dengan itu pembelajarannya. Dari penerapan strategi pembelajaran tersebut akan berdampak pula pada peningkatan mutu pendidikan dari seorang pengajar. Menurut (Astuti and Ismail, 2021) guru memberikan apresiasi keadaan siswa agar termotivasi untuk belajar dengan memberikan pujian dan nilai agar siswa mengetahui hasil pembelajarannya, dimana bila siswa mendapat nilai yang kurang siswa akan lebih giat untuk belajar sedangkan bila siswa menandatangani nilai yang

cukup baik siswa akan berusaha mempertahankan nilai tersebut. Bentuk pujian yang diberikan kepada ibu guru berupa kata seperti hebat, good job, semoga menjadi anak yang shalihah dan lain sebagainya. Dalam pembelajaran kerjasama antara guru dan orang tua juga sangat berpengaruh karena pengawasan guru berasal dari orang tua saat belajar di rumah.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada LPPM STKIP Rokania atas bantuan hibah yang diberikan, sehingga dapat terselesaikan dengan baik

## DAFTAR PUSTAKA

- Achadah, A. (2019) 'Manajemen berbasis sekolah (MBS): Konsep Dasar dan Implementasinya pada Satuan Pendidikan', *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 4(2), pp. 77–88.
- Asrori, M. A. R. (2017) 'Perwujudan Nilai-Nilai Strategis Revolusi Mental Pendidikan pada Kearifan Lokal Pesantren', *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 14(1), pp. 23–32. doi: 10.21831/civics.v14i1.14559.
- Astuti, M. and Ismail, F. (2021) *Studi Inovasi dan Globalisasi Pendidikan Suatu Pendekatan Teoritis dan Riset*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Chan, F. et al. (2019) 'Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar', *International Journal of Elementary Education*, 3(4), p. 439. doi: 10.23887/ijee.v3i4.21749.
- Dimiyati and Mudjiono (2019) *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Djamarah, B. (2017) *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga: Upaya Membantu Citra Membentuk Pribadi Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2016) *Kepribadian Guru Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khoerunnisa, R. A., Fathurrohman, N. and Arifin, Z. (2021) 'Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), p. 133. doi: 10.47453/permata.v2i2.416.
- Masni, H. (2015) 'Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa', *Dikdaya*, 5(1), pp. 34–45.
- Pamungkas, T. F., Oktavianti, I. and Ardianti, S. D. (2021) 'Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri Sumbermulyo 01 dalam Pembelajaran Daring', *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 4(1). doi: 10.24176/jpp.v4i1.5815.
- Prastowo, A. (2016) *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Rahardjo, M. (2017) 'Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: KONSEP dan Prosedurnya', *Ekp*, 13(3), pp. 1576–1580.
- Santrock, J. W. (2008) *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanusi, A. (2017) *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Septiani, F. D., Fatuhurrahman, I. and Pratiwi, I. A. (2021) 'Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), pp. 1104–1111. doi: 10.31949/educatio.v7i3.1346.
- Shinta, M. and Ain, S. Q. (2021) 'Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5(5), pp. 4045–4052. doi: 10.31004/basicedu.v5i5.1507.
- Sugeng Haryono (2016) 'Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Pretasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi', *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(3), pp. 261–274.
- Sumantri, M. S. (2016) *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Suprihatin, S. (2015) 'Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), pp. 172–184. doi: 10.31316/g.couns.v6i1.2198.
- Suryabrata, S. (2011) *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Purpustakaan STIK.
- Uno, Hamzah, B. (2016) *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Uno (2012) *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel, W. . (2016) *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Yunita, N. (2022) 'Primary: jurnal pendidikan guru sekolah dasar volume 11 nomor 5 oktober 2022', 11, pp. 1465–1478.